

Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa MTs X Kota Semarang

Raden Bagaskara Aulia Adinegara¹, Retno Setyaningsih²

¹ Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

**Corresponding Author:*

retno.setyaningsih@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa MTs X Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 158 siswa kelas VIII dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Pengambilan data menggunakan skala perilaku agresif versi BPAQ (29 aitem dengan daya beda tinggi memiliki nilai reliabilitas 0,853) dan skala kontrol diri versi BSCS (13 aitem dengan daya beda tinggi memiliki nilai reliabilitas 0,747). Product moment dari Pearson digunakan untuk menganalisis data, hasil analisis mengindikasikan adanya korelasi antara kontrol diri dengan perilaku agresif dengan $r_{xy} = -0,477$ serta signifikansi $<0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa hipotesis yang diuji dapat diterima yakni terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa MTs X Kota Semarang. Sumbangan efektif kontrol diri pada penelitian ini berada di kisaran 22,7% pada perilaku agresif siswa MTs X Kota Semarang. Sedangkan 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kontrol diri, perilaku agresif.

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-control and aggressive behavior in students of MTs X Semarang. This study uses a quantitative approach. The sample used in this study is 158 eighth-grade students, using a cluster random sampling technique. Data collection used the aggressive behavior scale version of BPAQ (29 items with high item-total correlation score have a reliability value of 0,853) and the self-control scale version of BSCS (13 items with high item-total correlation score have a reliability value of 0,747). Pearson product-moment was used to analyze the data, and the analysis results indicate a correlation between self-control and aggressive behavior of $r_{xy} = -0,477$ and significance $<0,000$ ($p < 0,05$). This indicates that the measured hypothesis can be accepted, namely that there is a negative relationship between self-control and aggressive behavior in students of MTs X Semarang. The effective contribution of self-control in this study is around 22,7% in the aggressive behavior of students at MTs X Semarang City, while 77,3% is influenced by other factors not explained in this study.

Keywords: Self-Control, Agression Behavior

1. PENDAHULUAN

Perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan individu dengan tujuan menyakiti atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun verbal (Safari dan Mulya, 2020). Perilaku ini sering muncul dalam bentuk memukul, mengejek, menghina, mengancam, maupun tindakan kekerasan lainnya. Pada masa remaja, perilaku agresif menjadi salah satu permasalahan yang cukup sering terjadi karena remaja berada pada tahap perkembangan yang rentan dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya.

Muhith (Rusminah dkk., 2024) mendefinisikan bahwa agresif adalah perasaan dendam, kecewa, marah, dan ancaman. Hal tersebut dapat membuat seseorang terpancing amarahnya dan cenderung untuk melakukan perilaku kekerasan sebagai upaya untuk melawan atau menghukum yaitu dengan tindakan menyerang orang lain. Biasanya, salah satu tanda yang sering terjadi terhadap seseorang yang agresif adalah suka menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan.

Perilaku agresif sudah marak terjadi di lingkungan sekitar, terutama pada kalangan remaja. Tahap perkembangan remaja adalah tahap peralihan, yang dimana remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebayanya baik itu pengaruh positif ataupun negatif. Akan tetapi, remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri bahkan orang lain seperti mengejek dan memaki teman, merokok, minum alkohol, tawuran, balap liar dll. Terkadang, seorang remaja tidak ingin melakukan tindakan tersebut, namun karena pengaruh teman-temannya serta lingkungannya yang kuat membuat remaja tersebut melakukan perilaku agresif dengan terpaksa demi menyenangkan teman-temannya dan kelompoknya (Yanizon dan Sesriani, 2019).

Fenomena perilaku agresif pada remaja semakin marak terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bentuk perilaku agresif yang sering muncul meliputi agresi verbal seperti berkata kasar, menghina, dan mengancam, serta agresi fisik seperti memukul, menendang, dan perkelahian (Citra Dewi dkk., 2024). Restu dan Yusri, (Wahidah, 2019) menyatakan bahwa perilaku agresif memberikan dampak negatif baik bagi pelaku maupun korban. Pelaku dapat dijauhi lingkungan sosial dan mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial, sedangkan korban dapat mengalami luka fisik maupun gangguan psikologis.

Selanjutnya, berdasarkan data yang didapat dari Lestari dkk. (2019) menunjukkan adanya perilaku agresif di SMP Sawunggaling Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 50 siswa dari kelas 8 A dan 8 B. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk penentuan sampel sehingga didapati 35 siswa sebagai responden. Diketahui bahwa terdapat perilaku agresif dengan tingkat sedang sebanyak 33 siswa atau 94,3%. Indikator perilaku agresif tersebut paling sering terjadi secara verbal seperti, berkata kasar, mengancam, dan memaki.

Peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara kepada siswa MTs X Kota Semarang yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu, berdasarkan buku peristiwa siswa MTs X Kota Semarang, dalam rentan waktu bulan Maret hingga Agustus 2025 yang dimana itu adalah periode peneliti melakukan magang di madrasah tersebut, terdapat

kasus mengenai perilaku agresif yang tercatat di buku peristiwa. Indikator perilaku agresif tersebut meliputi perkelahian, memprovokasi, menendang pintu kelas, mengumpat atau memaki teman, memalak teman dengan kasar dll. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa di madrasah tersebut. Berikut adalah kutipan ringkas berdasarkan data wawancara yang diperoleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2026:

Subjek pertama yaitu seorang siswa kelas VIII berinisial F:

“Kalo marah ya main game atau gak nendang barang tapi jarang. Kalo di game jarang ngomong kasar tapi kalo kesel pas digangguin pas tidur di sekolah pernah. Kan sukanya pada main kertas to, nah pada mainan kertas trus aku kena trus misuh. Pernah sampe dorong-dorongan tapi udah lama.”

“Aku lebih sering marah itu pas di rumah, mesti marah tuh kayak teriak-teriak gitu, kayak pas disuruh-suruh tugas sama ibu mesti rasanya tuh gaenak banget akhirnya aku tahan, Kalo makanan aku kadang yo kesel og, kalo dirumah..apa..mesti suruh bagi-bagi sama adik.” (F, 14 tahun, 2026).

Berdasarkan wawancara kepada siswa F, menunjukkan bahwa F pernah melakukan perilaku agresif baik secara verbal maupun fisik, F cenderung melakukan perilaku tersebut ketika berada di situasi yang membuatnya tidak nyaman, seperti digangguin temannya saat tidur di kelas. Selain itu, F lebih sering marah ketika berada di rumah, seperti saat sering dimintai tolong oleh ibunya dan harus berbagi makanan dengan adik-adiknya.

Selanjutnya wawancara kepada siswa kelas VIII berinisial B:

“Pas itu aku dijahilin dasiku dilepas, abis itu aku bales dasine temenku dilepas dia tuh gak terima, abis itu aku gelut sama dia. Temen-temen pada misahin, ada sebagian yang misahin itu.. apa.. narik yang si temenku itu, kalo aku gak ditarik, nah ada beberapa temen itu ngomong. “lanjutin wae, nopo.. seru mumpung ono bioskop gratis.”

“Aku tuh biasane kadang opo...susah...susah nahan emosi, nek.. kadang kalo bisa kusabari ya aku milih diem ae, tapi nek udah keterlaluhan langsung tak luapin ke dia.. gelut gitu misalnya.” (B, 14 tahun, 2026).

Berdasarkan wawancara kepada siswa B, diketahui bahwa B pernah melakukan perilaku agresif. B melakukan perilaku tersebut ketika berada di situasi yang membuatnya tidak nyaman dan membela diri. Selain itu, B juga menyatakan bahwa ia terkadang kesulitan menahan emosi, bahkan ia tidak takut untuk berkelahi.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan kedua siswa tersebut, terdapat perilaku agresif baik verbal maupun fisik. Kedua siswa tersebut kesulitan dalam mengendalikan diri. Pengendalian diri berhubungan dengan kontrol diri, karena kontrol diri mampu meredam munculnya perilaku agresif. Diketahui bahwasanya kontrol diri yang rendah termasuk faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku

agresif. Akibatnya, siswa cenderung sulit untuk mengendalikan diri saat berada di situasi tertentu yang membuat siswa menjadi bertindak kasar.

Risnawati (Rahayu, 2018) menyatakan bahwa kontrol diri yaitu kemampuan individu dalam menyusun, mengarahkan, dan membimbing berbagai bentuk perilaku menuju arah positif. Selain itu, kontrol diri juga kemampuan mengendalikan diri saat berada di situasi maupun kondisi tertentu.

Kurnisari (2021) menyatakan bahwa masing-masing individu mempunyai tingkat kontrol diri yang berbeda tentunya. Terdapat remaja yang mampu mengontrol dirinya dengan baik, hal ini membuat ia mampu mengarahkan perilakunya ke hal-hal yang positif. Di sisi lain, ada juga remaja yang sulit mengontrol diri, hal ini ditunjukkan dengan sulitnya ia dalam mengatur, mengarahkan, dan membatasi perilakunya

Kontrol diri memengaruhi individu dalam menentukan perilakunya. Kontrol diri yang baik dapat membuat individu mampu mempertahankan suatu hal yang diyakininya benar, mengenali perbedaan mana perilaku baik dan buruk serta memberikan teladan yang baik kepada sesama (Romadhon dkk., 2019). Kazdin (Romadhon dkk., 2019) mengungkapkan bahwa kontrol diri sangat dibutuhkan untuk membantu individu menyelesaikan masalah serta hal-hal yang bisa menimbulkan dampak negatif dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dibutuhkan kontrol diri yang baik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Salmi dkk. (2018) di SMP N 26 Padang. Penelitian ini memiliki subjek sebanyak 47 siswa. Penelitian ini menggunakan instrument angket dan model skala *likert*. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan kontrol diri subjek masih berada pada tingkat rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa MTs X Kota Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa MTs X Kota Semarang.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang pendidikan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam upaya mengurangi perilaku agresif pada siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilakukan di MTs X Kota Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, diperoleh 8 kelas dari kelas VIII. Dibagikan skala uji coba terhadap 3 kelas VIII yang terdapat 93 siswa, sedangkan 5 kelas VIII digunakan untuk penelitian yang terdapat 158 siswa. Adapun sebaran sampel uji coba dan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Sampel Uji Coba

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Mengisi
1.	VIII F	34	32
2.	VIII G	34	32
3.	VIII H	34	29
Total		102	93

Tabel 2. Sebaran Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Mengisi
1.	VIII D	34	31
2.	VIII E	34	32
3.	VIII I	34	32
4.	VIII J	34	30
5.	VIII K	34	33
Total		170	158

Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala perilaku agresif dan skala kontrol diri. Skala perilaku agresif menggunakan *Buss & Perry Aggression Questionnaire (BPAQ)* (Bryant dan Smith, 2001) yang terdiri dari 4 aspek yakni *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility*. Setelah dilakukan uji coba, diperoleh 22 dari 29 item memiliki daya diskriminasi tinggi, sedangkan 7 item memiliki daya diskriminasi rendah. Skala kontrol diri menggunakan *Brief Self-Control Scale (BSCS)* dari Tangney dkk. (2004) yang meliputi aspek *self-discipline*, *non impulsive*, *restraint*, dan *work habits*. Setelah dilakukan uji coba, diperoleh 9 dari 13 item memiliki daya diskriminasi tinggi, sedangkan 4 item memiliki daya diskriminasi rendah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Pearson Product-Moment* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Uji Asumsi

Semua data responden telah terkumpul, langkah berikutnya yakni melakukan uji asumsi. Uji asumsi dibagi menjadi 2 tahap yakni uji normalitas dan uji linearitas. Tujuan dilakukan uji asumsi yaitu untuk menemukan apakah data yang digunakan dalam analisis data sudah sesuai dengan kriteria atau belum. Pengujian asumsi dilakukan melalui SPSS versi 27.0 windows.

1. Uji Normalitas

Metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z* dilakukan untuk pengujian normalitas. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Dinyatakan normal apabila data memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Akan tetapi, apabila nilai signifikansinya $<0,05$ maka dikatakan tidak normal. Berikut rincian hasil uji normalitas keseluruhan:

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Kontrol Diri	21,50	4,265	0,65	0,099	>0,05	Normal
Perilaku Agresif	54,32	8,875	0,59	0,200	>0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kontrol diri memiliki nilai signifikansi 0,099 dan perilaku agresif memiliki nilai 0,200. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi normal karena >0,05.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengungkapkan signifikansi korelasi linear antar variabel. Korelasi linear untuk mengukur hubungan antar variabel, apabila nilai signifikansi kurang dari <0,05 ($p < 0,05$) berarti disimpulkan bahwasanya ada hubungan linear antar variabel. Namun, apabila nilai signifikansi >0,05 ($p > 0,05$) berarti disimpulkan tidak terdapat korelasi linear dari kedua variabel tersebut. Hal ini dianalisis melalui metode ANOVA melalui SPSS. Berikut rincian hasil uji linearitas:

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	F linear	Sig	Keterangan
Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif	46,145	<0,000	Linear

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji linearitas antara variabel kontrol diri dengan perilaku agresif memperoleh F linear 46,145. Selain itu, nilai signifikansinya <0,000 ($p < 0,005$) yang mengindikasikan adanya korelasi linear antara kedua variabel tersebut.

b) Uji Hipotesis

Analisis *Pearson Product-Moment* digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis mengindikasikan bahwa *pearson correlation* berada di angka -0,477 serta nilai signifikansi <0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang diukur dapat diterima. Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Artinya, jika kontrol diri bernilai tinggi berarti perilaku agresif bernilai rendah, dan demikian juga kebalikannya.

c) Deskripsi

Tujuan diungkapkannya deskripsi hasil penelitian yakni dapat menyajikan gambaran terkait data penelitian serta hasil analisis yang didapatkan dari responden. Analisis data dilakukan dengan pengelompokkan kategorisasi berdasarkan distribusi normal dengan pembagian subjek secara bertingkat pada setiap variabel.

1. Deskripsi Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif terdiri dari 22 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan data hipotetik, skor minimum yang didapatkan yaitu 22. Skor maksimal yaitu 88. Selanjutnya, rentang skor skalanya 66. Skor standar deviasi 11. Mean bernilai

sebesar 55. Adapun deskripsi berdasarkan data empirik yaitu skor minimum 27, skor maksimum 80, mean 53,5 serta standar deviasi bernilai 8,8.

Tabel 5. Deskripsi Skor Perilaku Agresif

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	27	22
Skor Maksimum	80	88
Mean	53,5	55
Standar Deviasi	8,8	11

Berdasarkan pada tabel diatas, diartikan bahwa nilai mean empiris berada pada skor 53,5. Hal tersebut mengindikasikan rentang skor subjek berada pada kategori sedang. Berikut rincian norma kategori pada variabel perilaku agresif:

Tabel 6. Norma Kategorisasi Perilaku Agresif

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
71,5 < 88	Sangat Tinggi	5	3,2
60,5 < x ≤ 71,5	Tinggi	32	20,3
49,5 < x ≤ 60,5	Sedang	72	45,6
38,5 < x ≤ 49,5	Rendah	47	29,7
22 < 38,5	Sangat Rendah	2	1,3
Total		158	100 %

2. Deskripsi Kontrol Diri

Skala kontrol diri terdiri dari 9 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan data hipotetik, skor minimumnya yaitu 9. Skor maksimal yaitu 36. Selanjutnya, rentang skor skalanya yaitu 27. Skor standar deviasi 4,5. Mean bernilai sebesar 22,5. Adapun deskripsi berdasarkan data empirik yaitu skor minimum 9, skor maksimum 33, mean 21 serta standar deviasi bernilai sebesar 4.

Tabel. 7 Deskripsi Skor Kontrol Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	9	9
Skor Maksimum	33	36
Mean	21	22,5
Standar Deviasi	4	4,5

Berdasarkan pada tabel diatas, diartikan bahwa nilai mean empiris berada pada skor 21. Hal tersebut mengindikasikan rentang skor subjek berada pada kategori sedang. Berikut rincian norma kategori pada variabel kontrol diri:

Tabel. 8 Norma Kategorisasi Kontrol Diri

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
29,25 < 36	Sangat Tinggi	3	1,9
24,75 < x ≤ 29,25	Tinggi	34	21,5
20,25 < x ≤ 24,75	Sedang	57	36,1
15,75 < x ≤ 20,25	Rendah	55	34,8

9	<	15,75	Sangat Rendah	9	5,7
			Total	158	100 %

d) Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa MTs X Kota Semarang. Nilai korelasi Pearson diperoleh sebesar -0,477 dengan nilai signifikansi $p < 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa maka semakin rendah perilaku agresif yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi kecenderungan perilaku agresifnya.

Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwasanya kontrol diri berperan penting terhadap terjadinya perilaku agresif. Seseorang yang tingkat kontrol dirinya tinggi biasanya jarang melakukan tindakan agresif, karena ia mampu mengontrol diri baik itu emosi, pikiran, perasaan serta perilakunya. Sedangkan seseorang yang tingkat kontrol dirinya rendah biasanya sulit mengontrol diri yang membuatnya sering melakukan tindakan agresif baik secara verbal, non verbal, dipenuhi rasa amarah ataupun adanya sikap memusuhi orang lain.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Krahe (2013) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku agresif. Individu yang mampu mengontrol emosi, pikiran, dan perilakunya cenderung mampu menghindari tindakan agresif. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri rendah lebih mudah terpancing emosi dan bertindak agresif.

Muslimah dan Nurhalimah (2012) berpendapat bahwa kontrol diri berperan besar terhadap pengambilan keputusan oleh individu. Individu apakah cenderung mendekati atau menjauhi perilaku agresif, ia membutuhkan tanggung jawab dan keberanian dalam mengambil keputusan, karena ia yang memegang kendali atas dirinya sendiri. Seseorang dengan kontrol diri yang baik akan lebih berani menjauhi perilaku agresif dari pada individu dengan kontrol diri rendah.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Oktivia (2025) di SMA N 1 Kramat membuktikan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa nilai uji R berkisar -0,505 serta signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini membuktikan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Berdasarkan penelitian ini, kontrol diri memiliki presentase sumbangan efektif berkisar 25,5 % pada perilaku agresif pada siswa SMA N 1 Kramat.

Selain itu, penelitian dari Widyastuti dkk. (2022) juga memperkuat adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada Warga Binaan Lapas. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai uji R berada di angka -0,328 serta signifikansi $p=0,002$ ($p<0,05$). Hal tersebut menyatakan adanya korelasi negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Kontrol diri yang tinggi pada warga binaan mengindikasikan adanya hubungan dengan perilaku agresif yang rendah.

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif, menyatakan bahwa kategori kontrol diri pada siswa berada ditingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

mempunyai kemampuan mengontrol diri cukup baik seperti mengontrol emosi, pikiran, perasaan, perilaku serta dorongan-dorongan tertentu. Namun, kemampuan tersebut belum optimal sepenuhnya ketika berada dalam situasi tertentu.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif, kategori perilaku agresif pada siswa juga berada ditingkat sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih menunjukkan adanya perilaku agresif dalam situasi tertentu. Akan tetapi, kecenderungan tersebut tidak sering terjadi serta tidak berada di tingkat yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki kontrol diri cukup baik sehingga perilaku agresif mampu dihindari. Namun, siswa masih dapat menunjukkan perilaku agresif pada situasi tertentu. Hal ini dapat terjadi karena siswa cenderung masih memiliki emosi yang labil serta belum sepenuhnya stabil dalam mengendalikan diri. Dengan demikian, tingkat kontrol diri yang berada pada kategori sedang cenderung diikuti oleh perilaku agresif pada kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kontrol diri mempunyai pengaruh serta peran penting dalam munculnya perilaku agresif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa MTs X Kota Semarang. Analisis data *pearson product moment* menunjukkan bahwasanya *pearson correlation* berada di angka -0,477 dan nilai signifikansi $<0,000$ ($p < 0,05$), sehingga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Hal ini mengartikan bahwa siswa yang memiliki kontrol diri tinggi maka keinginan berperilaku agresif cenderung rendah. Demikian pun sebaliknya, apabila siswa mempunyai kontrol diri yang rendah, maka keinginan berperilaku agresif tinggi. Berdasarkan hal tersebut, mengindikasikan bahwa hipotesis yang diuji memenuhi syarat dan disetujui.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryant, F. B., & Smith, B. D. (2001). Refining the architecture of aggression: a measurement model for the buss-perry aggression questionnaire. *Journal of research in personality*, 35(2), 138–167.
- Citra, D., Wina, L. R., & Citra, H. L. (2024). Pengaruh kecanduan game online terhadap perilaku agresif pada remaja di Kabupaten Karawang. *Empowerment jurnal mahasiswa psikologi universitas buana perjuangan karawang*, 4(1), 18–26.
- Krahe, B. (2013). The social psychology of aggression. *The social psychology of aggression*.
- Kurnisari, M. (2021). Hubungan antara kesepian dan kontrol diri dengan intensitas bermain game online pada siswa di Yogyakarta. *Jurnal bimbingan dan konseling pandohop*, 1(2), 20–27.
- Lestari, Rosyidah, Milia, I. H. R. (2019). Hubungan kecanduan game online dengan perilaku agresif pada remaja. *Journal psikologi*, 9(1), 30–38.

- Muslimah, I, A., & Nurhalimah. (2012). Agresivitas ditinjau dari locus of control internal pada siswa SMK X Bekasi dan siswa di SMK Patriot 1 Bekasi. *Jurnal soul*, 5(2), 34–54
- Oktiviah, I. (2025). Hubungan antara kontrol diri dengan agresifitas remaja pada siswa SMA N 1 Kramat (*Skripsi*). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif. *Psikoborneo: jurnal ilmiah psikologi*, 6(2), 257–266.
- Romadhon, Wahyudi, I., & Rohyati, E. (2019). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku melanggar peraturan pada santri pondok pesantren X di Kabupaten Sleman. *Jurnal psikologi*, 15(1), 27–33.
- Rusminah, Siswanto, & Ferdiansyah, A. (2024). Kecanduan game online terhadap perilaku agresif. *Jurnal keperawatan karya bhakti*, 10(1), 54–60.
- Safari, G., & Mulya, M. (2020). Hubungan bermain game online dengan perilaku agresif pada anak kelas IV dan V di sekolah dasar. *Healthy journal*, VIII(2), 29–38.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2018). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying Siswa. *Counsellia : jurnal bimbingan dan konseling*, 8(2), 88–99.
- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of personality*, 72(2), 271–322.
- Wahidah, P. W. (2019). Hubungan antara kecanduan game online smartphone dengan perilaku agresif pada siswa (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Widyastuti, W., Hikmah, N., Alfira, M., Putriani, S. E., & Damayanti, S. D. (2022). Hubungan kontrol diri dengan agresivitas pada warga binaan lapas. *Indonesian journal of social and educational studies*, 2(2), 191–200.
- Yanizon, A., & Sesriani, V. (2019). Penyebab munculnya perilaku agresif pada remaja (Cause of aggressive behavior on adolescents). *Jurnal kopasta*, 6(1), 23–36.